

BAB V

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai “Analisis Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019” maka bab akhir ini penulis akan sampaikan simpulan dan saran.

A. Simpulan

Dari penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019 telah menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran PAI dengan tiga tahap yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan nilai. Penilaian autentik masih cenderung fokus untuk mengukur kompetensi pengetahuan peserta didik, sementara kompetensi sikap dan keterampilan kurang mendapat penekanan dari pendidik. Penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi sikap menggunakan observasi dan jurnal. Penilaian kompetensi keterampilan hanya menggunakan penilaian kinerja/praktik.
2. Faktor pendukung penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI yakni: adanya aplikasi pengolah nilai, pendidik yang kompeten, jumlah peserta didik dan lokal kelas yang tidak terlalu banyak, serta aktivitas peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yakni: sosialisasi terkait penilaian autentik kurang bisa difahami oleh pendidik, pendidik kurang mahir pengoperasian komputer, peserta didik belum terbiasa belajar mandiri, waktu pembelajaran yang terbatas, fasilitas sarana prasarana yang terbatas, dan lingkungan yang kurang kondusif-akademik.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan melihat fenomena ketika melakukan penelitian dalam pembuatan skripsi penulis hanya dapat menyumbangkan saran diantaranya:

1. Kepada lembaga pendidikan MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, mengingat penilaian autentik sangat penting untuk diterapkan maka sudah seharusnya madrasah menyiapkan sarana prasarana dan fasilitas yang memadai untuk penerapan penilaian autentik.
2. Kepada bapak ibu guru bahwasanya masing-masing peserta didik mempunyai potensi yang perlu digali maka sudah menjadi tugas pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi tersebut. Dengan adanya penilaian autentik, diharapkan pendidik dapat melaksanakan semua teknik yang ada dalam penilaian autentik, memperkaya metode dan strategi pembelajaran agar lebih bervariasi sehingga membuat peserta didik antusias dalam pembelajaran, turut memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran baik media digital maupun non digital, serta senantiasa meningkatkan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran dan memadukan teknik penilaian agar dapat mengetahui perkembangan kompetensi dan penguasaan materi masing-masing peserta didik.
3. Bagi peserta didik diharapkan selama proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Dan tetap semangat, bersungguh-sungguh dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan mampu diperoleh. Peserta didik juga dituntut untuk menerapkan pemahaman PAI yang telah diperoleh di madrasah dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.
4. Kepada orang tua peserta didik diharapkan untuk ikut serta dalam mengontrol, mengawasi, mengarahkan, dan menasihati putra-putrinya agar lebih rajin belajar, bersikap baik, sopan santun, mengamalkan apa yang telah diperoleh

dari madrasah sehingga ketika putra-putrinya memiliki ilmu pengetahuan yang bagus akan sebanding dengan akhlak yang baik juga.

5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan apabila meneliti tentang penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI dapat lebih mendalam dalam melakukan observasi sehingga dapat menemukan alternatif dan inovasi dalam penilaian autentik.

